

## SUPERIORITAS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL SUNYI DI DADA SUMIRAH & MANUSIA-MANUSIA TELUK KARYA ARTIE AHMAD (PERSPEKTIF PSIKOLOGI INDIVIDUAL ALFRED ADLER)

**Yudha Iswinanda**

S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[yudha.17020074096@mhs.unesa.ac.id](mailto:yudha.17020074096@mhs.unesa.ac.id)

**Dr. Titik Indarti, M. Pd.**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[titikindarti@unesa.ac.id](mailto:titikindarti@unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rasa rendah diri, superior, gaya hidup, diri kreatif, tujuan semu, dan minat sosial yang dialami tokoh dalam novel serta berbagai macam cara, usaha, dan upaya masing-masing tokoh untuk menangani, mengendalikan, dan mencapai superioritas. Teori yang digunakan untuk menganalisis kepribadian tokoh utama menggunakan teori psikologi individual Alfred Adler. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Sumber data penelitian ini berupa novel berjudul *Sunyi di Dada Sumirah* dan *Manusia-Manusia Teluk* karya Artie Ahmad. Data dalam penelitian ini berupa unit-unit teks dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah* dan *Manusia-Manusia Teluk* karya Artie Ahmad. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif analisis. Hasil menunjukkan bahwa novel *Sunyi di Dada Sumirah* dan *Manusia-Manusia Teluk* karya Artie Ahmad amat cocok dikaji menggunakan teori psikologi individual Alfred Adler karena keenam prinsip yang dikemukakan sejalan dengan data yang ditemukan didalam novel. Prinsip satu dengan prinsip yang lain saling berkesinambungan menciptakan sebuah tahapan yang di mana hal tersebut membantu para tokoh utama mencapai superioritasnya. Terbukti bahwa tokoh utama dalam setiap novel berhasil mencapai superioritas atau kesempurnaan yang mereka inginkan. Tentunya dengan berbagai macam tahapan yang menyesuaikan situasi, kondisi, dan pencapaian yang diinginkan oleh masing-masing tokoh.

**Kata Kunci:** Psikologi, Kepribadian, Superioritas

### Abstract

This study aims to describe the feelings of inferiority, superiority, lifestyle, creative self, fictitious goals, and social interests experienced by the characters in the novel as well as the various ways, efforts, and efforts of each character to handle, control, and achieve superiority. The theory used to analyze the main character's personality uses Alfred Adler's individual psychology theory. The research method used in this study uses a qualitative descriptive method with a literary psychology approach. The data source of this research is a novel entitled *Sunyi di Dada Sumirah* and *Manusia-Manusia Teluk* by Artie Ahmad. The data in this study are in the form of text units in the novel entitled *Sunyi di Dada Sumirah* and *Manusia-Manusia Teluk* by Artie Ahmad. The data collection technique used is the listening technique. Data analysis technique in this research is descriptive analysis technique. The results show that Artie Ahmad's entitled *Sunyi di Dada Sumirah* and *Manusia-Manusia Teluk* by Artie Ahmad novel is very suitable to be studied using Alfred Adler's individual psychology theory because the six principles put forward are in line with the data found in the novel. The principles of one with the other principles are mutually sustainable creating a stage where it really helps the main characters achieve their superiority. It is evident that the main character in each novel has succeeded in achieving the superiority or perfection they desire. Of course, with various stages that adjust the situation, conditions, and achievements desired by each character.

**Keywords:** Psychology, Personality, Superiority

### PENDAHULUAN

Dalam diri setiap makhluk hidup yang dalam konteks ini adalah manusia pastilah memiliki sebuah tingkah laku maupun ciri-ciri yang membedakan manusia satu dengan manusia lain yang dilakukan untuk menjalani aktivitas sehari-harinya atau biasa disebut dengan psikologi dan

kepribadian. Kedua hal tersebut pastinya akan tampak dalam diri manusia pada saat melakukan kegiatan kesehariannya yang pasti memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Psikologi dan kepribadian masing-masing manusia bisa baik ataupun buruk semua itu bergantung pada bagaimana pola asuh dan kemauan masing-masing individu tersebut.

Hal tersebut mudah ditemukan pada sebuah karya sastra salah satunya yakni novel. Peneliti telah memilih dua novel yang didalam ceritanya terdapat unsur psikologi dan kepribadian. Novel pertama berjudul *Sunyi di Dada Sumirah* dan novel kedua berjudul *Manusia-Manusia Teluk* yang ditulis oleh pengarang yang sama bernama Artie Ahmad.

Sumirah, tokoh dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah* ini memiliki kehidupan yang amat pelik. Kehilangan ayah dan ibunya sejak kecil, sehingga ia dirawat oleh neneknya. Lambat laun saat Sumirah sudah bertambah dewasa ia diajak merantau ke Jakarta oleh laki-laki yang disukainya sedari kecil. Namun nahas keberuntungan tidak berpihak kepadanya, saat tiba di Jakarta Sumirah malah dijual kepada seorang muncikari bernama Susan.

Mau tidak mau Sumirah menjadi pelacur di sana karena telah dibeli oleh muncikari, mau kaburpun tak mungkin karena ia tidak berani dan tidak mengenal kota itu. Sampai suatu saat Sumirah menaruh hati pada salah satu laki-laki yang menyewanya karena mata biru keabuan yang dimilikinya, sehingga pada saat bersanggama tidak menggunakan alat kontrasepsi yang membuat ia akhirnya hamil.

Berita bahwa Sumirah hamil sampai ketelanga sang muncikari yang menyebabkan ia diminta untuk menggugurkan kandungannya sang muncikari tidak ingin pemasukannya berkurang mengingat Sumirah pelacur paling laris. Namun Sumirah tidak mau menggugurkannya, sehingga dirinya kembali dijual oleh Susan kepada muncikari lain yang lebih berkelas bernama Bonet. Bonet membuat membuat sebuah perjanjian (kontrak kerja) konyol yang akhirnya membuat Sumirah dapat melanjutkan kandungannya. Hingga akhirnya ia melahirkan seorang anak perempuan bernama Sunyi. Anak tersebutlah yang meminta sang ibu untuk berhenti menjadi pelacur dan mencari akal untuk membebaskan sang ibu dari jeratan Bonet.

Selanjutnya ada Doha dan Ruda, tokoh dalam novel *manusia-manusia teluk* ini juga sama-sama memiliki kehidupan yang luar biasa menyakitkan. Mereka adalah sepasang sepupu laki-laki yang memiliki traumatik masa kecil yang luar biasa kelam karena melihat sanak saudaranya dipenggal di depan mata kepalanya sendiri oleh manusia-manusia teluk yang serakah ingin mengambil hak atas Tanjung Zorus tanah airnya.

Doha yang melihat cinta pertamanya diperkosa habis-habisan oleh manusia-manusia teluk serta kehilangan ayah, ibu, 2 adiknya, dan cinta pertamanya. Sama halnya dengan yang dialami oleh Ruda bahkan sang kakak sepupunya ini kehilangan hasrat seksualnya karena terbayang-bayang dengan inta pertamanya yang habis diperkosa hingga akhirnya meninggal saat

melahirkan bersamaan dengan bayinya karena kekurangan oksigen dan nutrisi.

Sebagian usia mereka dihabiskan menjadi manusia pelarian dari satu wilayah ke wilayah lain dengan embel-embel manusia yang tidak memiliki identitas dan tidak memiliki tanah air. Dengan membawa rasa traumatik dan gagasan-gagasan tentang kemerdekaan diri yang seolah-olah semakin sulit dimiliki. Hingga akhirnya mereka dapat melepaskan belenggu dan traumatik yang menghantui mereka selama bertahun-tahun, serta tidak menjadi manusia pelarian dan menjadi manusia yang dapat memerdekakan diri.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti akan menggunakan teori psikologi kepribadian individual Alfred Adler. Teori ini memiliki 6 prinsip yaitu prinsip rendah diri dan kompensasi, superior, gaya hidup, diri kreatif, tujuan semu, dan minat sosial yang akan digunakan untuk membedah novel berjudul *Sunyi di Dada Sumirah* dan *Manusia-Manusia Teluk* karya Artie Ahmad.

Pada penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat teoretis, penelitian ini bisa bermanfaat dalam studi psikologi sastra mengenai teori psikologi individual Alfred Adler. Hasil dari penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya tentang cara mengkaji karya sastra menggunakan teori psikologi individual Alfred Adler. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan sebagai perbandingan dari penelitian sebelumnya dengan beberapa konsep yang berbeda. Manfaat praktis, penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber data yang relevan dalam penelitian psikologi individual Alfred Adler. Kemudian dapat diharapkan menjadi referensi untuk pengembangan ilmu sastra bagi peneliti selanjutnya dan memberikan informasi, khususnya tentang teori psikologi individual Alfred Adler yang digunakan untuk mengkaji novel *Sunyi di Dada Sumirah* dan *Manusia-Manusia Teluk* karya Artie Ahmad.

## KAJIAN PUSTAKA

Psikologi individual Alfred Adler dalam buku (Lindzey: 239-252) terdapat 6 prinsip yaitu prinsip rendah diri dan kompensasi, prinsip superior, prinsip gaya hidup, prinsip diri kreatif, prinsip tujuan semu, dan prinsip minat sosial.

### Prinsip Rasa Rendah Diri dan Kompensasi

Adler meyakini bahwa rasa rendah diri diakibatkan kekurangan psikologis atau sosial yang dirasakan secara subjektif maupun perasaan yang muncul dari kelemahan atau cacat tubuh nyata. Dalam pandangan yang lebih umum perasaan rendah diri bersumber pada rasa tidak

lengkap atau tidak sempurna dalam setiap bidang kehidupan.

Kompensasi merupakan tindakan individu dalam menilai dirinya dengan cara menggantikan kekurangan yang ia miliki dengan karakteristik lain yang berlebihan. Akan tetapi dalam keadaan-keadaan normal rasa rendah diri atau rasa tidak lengkap ini merupakan pendorong terkuat bagi manusia atau individu. Dengan kata lain manusia didorong oleh kebutuhan untuk mengatasi rasa rendah dirinya dan ditarik oleh hasrat untuk menjadi superior.

### **Prinsip Superior**

Adler menegaskan bahwa superioritas bukan pengkotaan sosial, kepentingan, atau kedudukan yang tinggi dalam masyarakat. Superioritas di sini bukanlah kekuatan melebihi orang lain, melainkan usaha untuk mencapai keadaan superior dalam diri dan tidak selalu berkompetisi dengan orang lain. Perjuangan ke arah superioritas itu membawa sang pribadi dari satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya yang lebih tinggi. Hal ini tentunya membutuhkan dorongan-dorongan untuk mencapai sebuah superioritas. Dorongan superior ini bersifat universal dan tak mengenal batas waktu. Bagi Adler hanya ada satu dorongan, yakni dorongan menjadi superior sebagai usaha untuk meninggalkan perasaan rendah diri. Dorongan ke arah superioritas tentunya dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan yang tengah dialami oleh seorang individu.

### **Prinsip Gaya Hidup**

Usaha individu untuk mencapai superioritas atau kesempurnaan yang diharapkan, memerlukan cara tertentu. Adler menyebut hal ini sebagai gaya hidup. Gaya hidup yang diikuti individu adalah kombinasi dari dua hal, yakni dorongan dari dalam diri yang mengatur arah perilaku, dan dorongan dari lingkungan yang mungkin dapat menambah, atau menghambat arah dorongan dari dalam tadi.

Dua dorongan itu yang terpenting adalah dorongan dalam diri. Bahwa peranan dalam diri inilah suatu peristiwa yang sama dapat ditafsirkan berbeda oleh dua orang yang mengalaminya. Dengan adanya dorongan dalam diri ini, manusia dapat menafsirkan kekuatan-kekuatan di luar dirinya, bahkan memiliki kapasitas untuk menghindari atau menyerangnya.

### **Prinsip Diri Kreatif**

Diri yang kreatif adalah faktor yang amat penting dalam kepribadian individu, sebab hal ini dipandang sebagai penggerak utama bagi semua tingkah laku. Dengan prinsip ini Adler ingin menjelaskan bahwa

manusia adalah seniman bagi dirinya. Ia lebih dari sekadar produk lingkungan atau makhluk yang memiliki pembawaan khusus. Ia adalah yang menafsirkan kehidupannya. Individu menciptakan struktur pembawaan, menafsirkan kesan yang diterima dari lingkungan kehidupannya, mencari pengalaman yang baru untuk memenuhi keinginan superior, dan meramu semua itu sehingga tercipta diri yang berbeda dari orang lain, yang mempunyai gaya hidup sendiri. Diri kreatif membuat sesuatu yang baru yang berbeda dari sebelumnya, yakni kepribadian yang baru.

### **Prinsip Tujuan Semu**

Adler mengakui bahwa masa lalu adalah penting, namun ia menganggap bahwa yang terpenting adalah masa depan. Yang terpenting bukan apa yang telah individu lakukan, melainkan apa yang akan individu lakukan dengan diri kreatifnya pada saat tertentu. Tujuan semu yang dimaksud ialah pelaksanaan kekuatan-kekuatan tingkah laku manusia. Melalui diri kreatifnya manusia dapat membuat tujuan semu dari kemampuan yang nyata ada dan pengalaman pribadinya.

Sebab semua tujuan yang dirumuskan oleh individu adalah semu karena dibuat amat ideal untuk diperjuangkan sehingga banyak kemungkinan tujuan tersebut tidak dapat direalisasikan. Tetapi jika hal tersebut dapat terealisasi maka tujuan semu itu akan berubah menjadi tujuan final (akhir).

### **Prinsip Minat Sosial**

Adler mengatakan minat sosial merupakan kompensasi sejati dan yang tak dapat dielakkan bagi semua kelemahan alamiah manusia individual. Maksud dari minat sosial di sini yakni individu yang membantu masyarakat untuk mencapai tujuan terciptanya masyarakat yang sempurna. Sebab manusia tidak sepenuhnya dapat mencapai superioritas, individu tetap memiliki perasaan ketidakmampuan. Namun masyarakat yang kuat dan sempurna dapat membantunya mencapai pemenuhan perasaan superior. Gaya hidup dan diri kreatif melebur dalam prinsip minat sosial yang pada akhirnya terwujud tingkah laku yang ditampilkan secara keseluruhan.

### **METODE**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif yang di mana metode penelitian ini dengan cara menganalisis dan menafsirkan data tertulis berupa teks baik monolog maupun dialog tokoh yang telah diperoleh. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan psikologi sastra, yaitu pendekatan yang mengkaji dengan cara menginterpretasikan dan menilai karya sastra dari aspek psikologi tokoh. Penelitian ini berusaha mengkaji

perjuangan tokoh utama dalam sebuah teks sastra yang telah dipilih peneliti.

Sumber data dari penelitian ini adalah novel berjudul *Sunyi di Dada Sumirah* dan *Manusia-Manusia Teluk* karya Artie Ahmad. Data dalam penelitian ini berupa unit-unit teks yang menunjukkan perilaku tokoh yang kemudian dikaji sesuai dengan keenam prinsip psikologi individual Alfred Adler.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak. Teknik simak merupakan teknik dengan cara menyimak satuan-satuan linguistik yang signifikan yang ada di dalam teks karya sastra yang menjadi sumber atas dasar konsep-konsep teoretik yang digunakan. Teknik ini diterapkan untuk mencari data secara tertulis yang menggambarkan perjuangan tokoh utama dalam sebuah teks sastra yang telah dipilih peneliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif analisis. Dengan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang selanjutnya akan dianalisis dengan memberikan tafsiran ataupun pendapat. Cara-cara tersebut akhirnya akan menghasilkan sebuah data yang berupa kata-kata tertulis dari hasil tafsiran novel *Sunyi di Dada Sumirah* dan *Manusia-Manusia Teluk* karya Artie Ahmad.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Superioritas tokoh utama dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah* dan *Manusia-Manusia Teluk* karya Artie Ahmad dapat diketahui dengan meneliti aspek perjuangan meraih superioritas sesuai dengan kajian psikologi individual Alfred Adler. Pemaparan hasil penelitian ini dilakukan dengan menganalisis kepribadian tokoh utama dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah* dan *Manusia-Manusia Teluk* dengan keenam prinsip yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya. Berikut uraian satu persatu dari keenam prinsip tersebut. Pembahasan pertama dimulai dari novel *Sunyi di Dada Sumirah* yang selanjutnya akan disebut (SDS) karya Artie Ahmad.

### a. Rasa Rendah Diri dan Kompensasi

*“Tuntutan agar aku berhenti dari pekerjaanku adalah harga mati bagi Sunyi. Bagiku, surat perjanjian yang dibawa Bonet juga harga mati.”* (SDS: 91)

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa Sumirah dan Sunyi sama-sama memiliki kemauan yang teguh namun salah satu dari mereka tidak ada yang mau mengalah sehingga timbul adanya kelemahan yang membuat satu sama lain menyakiti diri sendiri. Sunyi yang bersikukuh tidak ingin pulang ke rumah jika ibunya (Sumirah)

masih bekerja sebagai pelacur. Sedangkan Sumirah (ibu Sunyi) tidak bisa berhenti dari pekerjaannya karena surat perjanjian yang telah ia lakukan kepada Bonet jauh sebelum Sunyi lahir.

*“Meratapi nasib. Aku memandang wajah Sunyi, aku tahu bahwa pembakaran rumah adalah awal kepahitan hidup yang akan dirasakan anakku. Suatu hari nanti, mungkin anakku akan mendapatkan perlakuan yang jauh lebih suram ketimbang saat ini.”* (SDS: 93)

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat Sumirah dalam kondisi yang amat terpukul karena nyawanya dan nyawa putri satu-satunya nyaris terengut oleh massa yang membakar rumahnya karena ia yang berprofesi sebagai wanita panggilan dianggap mencemari lingkungan tempat tinggal mereka. Sumirah takut bahwa Sunyi akan mendapat perlakuan yang lebih kejam dan lebih menyakitkan dari ini jika ia masih bekerja sebagai pelacur.

*“Bayangan mengerikan tentang rumah yang dibakar menari di mataku. Teriakan-teriakan seperti nyanyian setan itu memekakkan telingaku. Aku membekap kepalaku dengan bantal. Menelan tangis yang tak bisa kubendung.”* (SDS: 93)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kejadian yang Sumirah alami masih amat segar dalam ingatannya bagaikan film dokumenter yang terus berputar-putar didalam benaknya, ditambah suara-suara amukan warga dan caci maki yang menyakitkan hati Sumirah ingat dengan jelas. Beruntung ia sigap segera mengambil barang berharga dan membawa Sunyi dalam dekapannya untuk kabur berlari lewat pintu belakang rumah hingga akhirnya ia bisa selamat dari amukan warga.

*“Aku menghela napas panjang. Haruskah aku kembali bekerja saat keadaanku masih seperti ini. Terkadang aku masih merasa takut apabila ingat kasus pembakaran rumah yang menimpaku.”* (SDS: 98)

Berdasarkan data tersebut ditengah rasa terpukul dan kalutnya atas peristiwa yang baru dialami, Sumirah diminta untuk bekerja oleh Bonet dengan alasan sebagai untuk membeli sebuah rumah baru karena tabungan yang ada masih belum cukup. Membuat Sumirah berpikir bahwa bekerja

kembali adalah salah satu cara yang tepat agar segera dapat membeli rumah baru yang bisa ia tinggali bersama Sunyi. Namun dalam hati Sumirah benar-benar masih takut jika ingat kejadian pembakaran rumah yang baru menyimpannya.

*“Aku menatap keduanya dengan bingung. Sebenarnya apa yang mereka ributkan? Apa yang sedang mereka jual belikan? Tak mungkin aku. Kata Jatmoko, aku akan dipekerjakan sebagai karyawan toko, bukan untuk dijual.” (SDS: 147)*

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa Jatmoko laki-laki baik hati yang selalu menolong juga perhatian kepadanya serta berjanji akan menikahi Sumirah saat mereka berdua masih muda justru adalah awal di mana kemalangan itu terjadi. Sumirah gadis kampung yang amat baik dan patuh terhadap Mbah Wedoknya, kesayangan Emak dan Bapaknya dijadikan pelacur setelah dijual kepada muncikari oleh Jatmoko laki-laki biadab yang tega merusak seorang wanita yang dulu dicintainya untuk berjudi.

*“Aku hanya terisak. Dijual. Manusia seperti aku dijual seperti sapi. Tubuhku, karunia dari Gusti untuk emak dan Bapak ini hanya dihargai dua juta. Aku ingin berlari, pergi dari tempat terkutuk ini.” (SDS: 150)*

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kebingungan, kekecewaan, serta ketakutan Sumirah yang tampak setelah firasatnya yang tidak enak saat ia pergi dari kampung halamannya, ditambah perkataan pamannya serta tuan Ong yang melarangnya untuk pergi jauh merantau ke Jakarta terbukti benar adanya. Ia ditipu oleh laki-laki yang amat ia cinta, ia percaya, dan ia tunggu kepulangannya ke kampung mereka. Sumirah gadis polos dan lugu itu kini menjadi seorang pelacur dengan harga dua juta.

*“Kalau dia mau menggugurkan kandungannya, aku tak perlu repot-repot menawarkan dia kepadamu!” (SDS: 168)*

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa Sumirah yang sedang dalam posisi mengandung anaknya dan laki-laki yang pernah menyewanya dulu kini rela dipindah tangankannya dari muncikari satu ke muncikari lainnya. Terbukti dengan kalimat pada data tersebut muncikari

lamanya tidak ingin Ia merugi selama Sumirah mengandung karena memang Sumirah adalah pelacur yang amat diminati banyak laki-laki maka dari itu agar mendapatkan uang. Ia memutuskan untuk menjualnya ke muncikari lain yang lebih kaya dari pada dirinya dan berhasil dihargai dengan harga mahal untuk ukuran pelacur yang sedang mengandung. Sumirah tidak peduli dengan hal itu yang ia pedulikan adalah bayi yang dalam kandungannya ini bisa lahir dan selamat.

*“Aku termangu-mangu mendengar isi kontrak milik Bonet. Haruskah aku bekerja selama itu padanya? Membayangkannya saja aku merasa kepalaku sakit. Surat kontrak milik Bonet pun terlihat aneh.” (SDS: 172)*

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa Sumirah yang tetap tidak mau menggugurkan janin dalam perutnya maka Bonet (sang muncikari barunya) yang telah membelinya dengan harga sepuluh juta membuat kontrak yang tidak masuk akal. Setelah Bonet membacakan apa isi dari kontrak kerja yang telah ditanda tangani itu membuat Sumirah berpikir apa selama itu ia bekerja menjadi pelacur sebagai ganti karena sekarang ia dibeli dengan keadaan tengah mengandung dan tidak bisa langsung bekerja menghasilkan uang untuk Bonet. Selain itu dari yang ia dengar seperti ada yang aneh dengan isi kontrak itu namun karena Sumirah diizinkan untuk tetap mengandung sampai bayinya lahir sudah cukup bagi dirinya.

#### **b. Superior**

*“Benar aku tak perlu lagi bekerja denganmu?”  
Perlahan Sumirah bertanya kepada Bonet. (SDS: 281)*

*“Apa aku memang tak perlu lagi bekerja untuk Bonet?” Mirah menyusut ingus dan air matanya dengan tisu. (SDS: 282)*

*“Aku hanya belum percaya kalau aku bisa terbebas dari Bonet hari ini. Aku tak perlu lagi bekerja dengannya.” Mirah menatap Bonggo Wonto dengan terharu. (SDS: 283)*

Berdasarkan ketiga data tersebut tampak bahwa Sumirah terperangah, kaget, tidak percaya, dan senang secara bersamaan karena akhirnya setelah puluhan tahun bekerja sebagai pelacur dengan Bonet dirinya bisa terbebas dari belenggu itu. Kontrak yang pernah ia tanda tangani puluhan tahun yang lalu dengan Bonet saat ia tengah

mengandung Sunyi berhasil diambil dari tangan Bonet sendiri oleh Bonggo Wonto salah satu pengacara andal yang pernah menyewanya serta pernah mengungkapkan bahwa dia menyukainya. Sumirah tidak tahu bahwa semua itu diminta Sunyi putri kesayangannya dengan imbalan Sunyi akan merestui hubungan sang ibu dengan pengacara itu dengan syarat bisa membebaskan ibunya dari dunia prostitusi melalui kontrak dengan Bonet.

*“Sumirah hanya tertegun menatap makam yang diduga milik emaknya. Tempat itu tak mirip seperti makam, lebih mirip tanah yang dibiarkan kosong ditengah perkebuan jati. Tak ada nisan, tak ada pohon kamboja layaknya pemakaman-pemakaman pada umumnya.” (SDS: 287)*

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa Sumirah yang kaget sekaligus tidak menyangka bahwa Emak orang yang selama ini dicari dan ditunggu keputingannya saat ia masih berada di kampung ternyata sudah tiada melebur menjadi satu dengan tanah seusai ditangkap karena dianggap membahayakan negara dengan mengajarkan budaya dan pelajaran kepada anak-anak pada saat itu. Ia amat terpuak dengan fakta bahwa Emaknya diistirahatkan ditempat yang amat tidak layak dan tidak bisa disebut sebagai sebuah pemakaman. Namun disini lain ia juga lega karena terjawab sudah rasa penasarannya selama ini terhadap wanita yang melahirkannya itu ternyata telah tiada dan dimakamkan ditempat seperti ini. Ia sudah tidak perlu lagi menunggu keputing Emak yang dicintainya ke kampung halamannya karena Emak sudah berpulang kepangkuan-Nya.

**c. Gaya Hidup**

*“Aku akan bertemu teman-teman baik hari ini. Sebuah penghiburan yang cukup mahal di saat aku dirundung duka seperti saat ini.” (SDS: 100)*

Berdasarkan data tersebut Sumirah ingin menghibur dirinya dengan cara bertemu teman-teman baiknya melupakan ketegangan, kesedihan, ketakutan, dan kekalutan yang tengah ia rasakan atas peristiwa yang hampir merenggut nyawanya bersama Sunyi. Sumirah melakukan hal ini agar mendapatkan semangat untuk kembali berjuang dan dapat kembali bekerja untuk membeli sebuah tempat tinggal baru dan meneruskan

kehidupannya dengan tenang tanpa gangguan dengan Sunyi anak semata wayangnya.

*“Dia sama sepertiku, menjadi wanita panggilan karena perlakuan bedebah seseorang. Kini dia mendapatkan dirinya yang seutuhnya. Sebagai manusia yang merdeka.” (SDS: 105)*

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa teman yang akan ditemui oleh Sumirah adalah mantan rekan kerjanya saat dengan Bonet (muncikari yang membeli Sumirah saat tengah mengandung). Mereka berdua dekat karena memiliki nasib yang sama terjerumus di dunia prostitusi karena perlakuan seseorang sehingga pada saat mereka masih sama-sama menyandang status pelacur mereka berdua menjadi teman baik. Sumirah merasa bersyukur walaupun terjebak sebagai pelacur ia mendapatkan teman yang amat baik serta dapat membantu dan memahami dirinya hingga saat ini setelah rekan kerjanya telah menjadi perempuan bebas dan merdeka dengan cara berhenti menjadi seorang pelacur dan memutuskan untuk menikah dengan laki-laki yang dicintainya. Sebuah kehidupan yang Sumirah inginkan sejak lama yakni bebas dan merdeka dengan memiliki hak atas semua keputusan hidupnya.

**d. Diri Kreatif**

*“Keyakinan yang selalu tumbuh dihatiku, meski aku seorang pelacur, perempuan panggilan, anakku harus tetap bersih.” (SDS: 88)*

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa Sumirah seorang pelacur sekaligus ibu dari seorang anak perempuan bernama Sunyi. Selalu percaya walaupun dirinya seseorang yang tidak baik karena telah menjadi seorang pelacur. Tetapi ia tidak ingin melihat ataupun menjadikan anak semata wayangnya seperti dirinya. Ia patut mendidik, menjaga, dan melindungi Sunyi menjadi seseorang yang bersih dan jauh dari hal-hal kotor yang dapat merusak dan mengganggu masa depannya kelak.

*“Bayi yang lahir dari hubungan gelap pantas dilenyapkan. Inilah yang harus dilakukan. Tapi aku tak ingin melakukannya. Membunuh darah dagingku meski aku tak begitu tahu siapa bapaknya tetap tak bisa dibenarkan.” (SDS: 164)*

Berdasarkan data tersebut nampak bahwa Sumirah telah menjadi sosok atau pribadi yang baru yaitu perempuan lajang yang tengah mengandung anak dari salah satu klien yang pernah menyewanya karena sebuah kesalahan yakni tidak menggunakan alat kontrasepsi saat melakukan hubungan intim yang membuatnya mengandung seorang bayi. Hal ini membuat Sumirah kaget dan bingung bukan kepalang, ditengah kekagetan dan kebingungan yang dialami Sumirah sempat terlintas dibenaknya bahwa ingin menggugurkan bayi itu. Namun itu tidak dilakukannya sebab Sumirah beranggapan bahwa menggugurkan bayi yang tidak bersalah, tidak dibenarkan apapun alasannya, ditambah Sumirah tidak ingin menambah dosa yang akan ditanggung dirinya kelak jika menggugurkan bayinya.

#### e. Tujuan Semu

*“Andai Emak tak menghilang setelah malam itu, mungkin nasibku tak akan seperti ini. Orang-orang itu tak akan berani menghina martabat diriku sebagai anak tahanan. Tak akan ada yang berani menipu dan menjualku layaknya barang dagangan.” (SDS: 109)*

Berdasarkan data tersebut nampak bahwa Sumirah berada dititik terendahnya di mana ia sebagai manusia tidak diperlakukan layaknya manusia melainkan seperti barang dagangan yang dibeli dan ditawarkan tanpa memperdulikan keadaannya. Tidak ada yang meminta pendapat darinya padahal tubuhnya ini adalah miliknya. Mereka hanya peduli bagaimana cara menghasilkan uang dan berapa uang yang bisa didapatkan. Sumirah dalam posisi tersebut menjadi teringat akan ibunya yang sampai saat ini entah kemana karena setelah penangkapan hari itu ibunya tidak pernah kembali. Jika saja ibunya ada dan menemaninya sampai saat ini tidak mungkin nasibnya akan seperti ini.

*“Aku tak mau. Anak ini akan aku besarkan.” Aku menggeleng mantab. (SDS: 164)*

*“Tapi sebelumnya, saya katakan lagi bahwa saya tidak mau anak di dalam rahim saya digugurkan ...” Aku mengangkat wajah. (SDS: 170)*

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa Sumirah memiliki kemauan yang kuat untuk tetap mempertahankan bayi yang tengah ia kandung. Ia tidak peduli bahwa tuntutan pekerjaannya adalah tidak boleh hamil. Apapun syaratnya akan Sumirah lakukan jika itu bisa membuat dirinya

tetap bisa mengandung, melahirkan, dan membesarkan anak ini. Sehingga Sumirah menerima konsekuensinya dengan menandatangani kontrak kerja tidak masuk akal dengan Bonet sang muncikari yang membelinya dan memperbolehkan untuk melanjutkan kandungannya. Walaupun akhirnya kontak kerja tersebutlah yang membuat dirinya semakin terjebak dengan dunia prostitusi hingga kini.

*“Mas Laksono dan Ivon yang membantuku melahirkan. Begitu aku merasakan mulas yang sangat di perut, Bonet seolah-olah melarikan diri. Dia sengaja menghindar. Aku sendiri tidak peduli dengan kehadirannya. Ada dan tidak adanya Bonet tak berpengaruh pada diriku. Hal terpenting ialah anaku lahir dengan selamat.” (SDS: 176)*

Berdasarkan data tersebut saat Sumirah akan melahirkan ia dibantu oleh rekan kerjanya bernama Ivon dan salah satu klien yang selalu menyewanya untuk minta ditemani bercerita tanpa melakukan hubungan intim karena telah impotensi bernama Laksono. Mereka berdua adalah orang terdekat Sumirah yang amat baik. Selalu menjaga menemani, memahami, dan membantunya saat usia kehamilan Sumirah semakin tua. Sedangkan Bonet seolah-olah tidak ada dirumah saat itu dan tidak mau tahu apalagi membantu saat Sumirah sedang kesakitan ingin melahirkan. Hingga akhirnya Sumirah berhasil melahirkan seorang putri cantik yang ia beri nama Sunyi dengan didampingi Ivon dan Laksono.

#### f. Minat Sosial

*“Syarat pertama, Om harus membebaskan perjanjian konyol Mi dengan Bonet. Bonet memiliki surat kontrak yang tidak masuk akal. Surat kontrak yang ditandatangani Mi lebih dari 20 tahun yang lalu. Karena surat kontrak itu Mi terjat di dunia prostitusi sampai sekarang.” (SDS: 268)*

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa adanya campur tangan Sunyi sebagai anak dan Bonggo Wonto seorang pengacara yang menyukai Sumirah ibu Sunyi untuk membebaskan Sumirah dari jeratan kontrak kerja yang tidak masuk akal antara Bonet dan ibunya dimasa lalu. Sehingga ibunya bisa berhenti menjadi pelacur dan bisa menjalani hari-harinya dengan bebas.

*"Nama Suntini. Dari Desa Tlogojati Selatan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Hilang waktu tragedi '65. Ditangkap dan sampai saat ini belum kembali. Om harus cari nenek sampai ketemu. Hidup atau sekadar makamnya. Ini syarat kedua!" (SDS: 269)*

Berdasarkan data tersebut Sunyi sebagai anak dari Sumirah meminta syarat terakhir yang wajib dilakukan Bonggo Wonto jika ingin dirinya memperbolehkan Bonggo Wonto menjalin hubungan dengan ibunya sebagai pacar maupun suami baru ibunya yang telah sendiri sejak ia masih kecil. Syarat itu adalah Bonggo Wonto diminta mencari keberadaan sang nenek yang ditangkap dan tidak pernah kembali untuk pulang. Dia adalah ibu dari Sumirah yang telah dirindukan sejak ibunya masih kanak-kanak hingga hari ini.

Pembahasan kedua yakni dari novel *Manusia-Manusia Teluk* yang selanjutnya akan disebut (MMT) karya Artie Ahmad.

**a. Rasa Rendah Diri dan Kompensasi**

*"Di suatu hari dia kembali dengan membawa buku-buku. Buku-buku yang baru kali pertama kulihat."*

*"Untuk apa itu?" Aku bertanya ketika melihat kakakku itu mengeluarkan beberapa buku dan menaruhnya di meja kecil tempat kami makan.*

*"Untukmu dan untukku," jawabannya perlahan sembari membaca tulisan di balik punggung buku.*

*"Apa gunanya aku membaca?" Aku bertanya dengan malas. (MMT: 85)*

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Doha sudah merasa dirinya kurang pantas mengenyam pendidikan lagi ditengah krisis kemerdekaan diri, menjadi manusia yang tidak memiliki identitas, ditambah hidup yang selalu bersembunyi-sembunyi, dan berpindah dari satu pulau ke pulau lain untuk bertahan hidup. Sejalan dengan pendapat Adler yang menyatakan Manusia lahir memang tidak sempurna, atau secara potensial memiliki kelemahan. Adanya stress menyebabkan kelemahan ini terganggu.

*"Seperti itulah diriku, Doha. Burung sebagai senjata kelakuanku tak bisa berdiri. Aku kehilangan hasratku sebagai seorang lelaki!"*

*"Aku tak memilki hasrat lagi sebagai seorang lelaki. Entah karena apa," ujar Ruda lagi. (MMT: 95)*

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Ruda yang memiliki traumatik yang luar biasa sebab melihat perempuan yang ia cintai diperkosa habis-habisan bahkan saat tengah mengandung, sedang Ruda tidak bisa berbuat apa-apa. Ia hanya bisa menatap dengan wajah nanar serta sakit hati yang luar biasa terhadap para penjaga pulau yang memperkosa sang pujaan hati dengan keji. Sehingga membuat Ruda merasa tidak pantas dicintai atau mencintai lawan jenis lagi karena takut dan masih terbayang-bayang bagaimana perlakuan para penjaga pulau itu terhadap gadis yang dicintainya, Ia sudah tidak memiliki hasrat seksual lagi karena selalu terbayang-bayang kejadian yang menimpa pujaan hatinya tersebut.

**b. Superior**

*"Kita harus menjadi orang yang baru, Doha. Malam ini kita terlahir untuk ketiga kalinya. Diri kita yang pertama telah mati sesaat setelah tanjung milik kita hancur dan semua keluarga kita mati. Kita mati untuk kedua kalinya saat merasakan hidup di camp sialan itu selama berbulan-bulan. Malam ini kita terlahir kembali, Doha. Terlahir untuk yang ketiga kali," ucap Ruda sembari membuang baju bertuliskan nomor besar di semak-semak. (MMT: 76-77)*

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Ruda seperti memiliki harapan untuk hidup bebas dengan melupakan semua kejadian yang menimpa dirinya dan Doha setelah mereka berhasil lolos dari camp Pulau Larangan yang menampung para manusia yang berhasil kabur dari Tanjung Zorus setelah berbulan-bulan terkekang dan hanya bisa menghitung hari sampai ajal menjemput. Ruda mengungkapkan rasa senangnya dengan membuang baju camp untuk merayakan keberhasilannya.

*"Ketika aku menemui Devoa empat bulan yang lalu, aku telah menemukan kekelakuanku Penisku yang lelap kembali terjaga. Aku mengulagi banggunya burungku beberapa kali. Devoa tak lagi hanya ditemani sepi!" Ruda berbicara sambil mengulum senyum. (MMT: 113)*

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Ruda yang semula kehilangan hasrat sex sebagai seorang lelaki telah menemukannya kembali setelah usaha baik yang dilakukan Devoa yang selalu sabar dan ikhlas menerima keadaan

Ruda yang seperti itu maupun usaha yang dilakukan Ruda dengan sedikit demi sedikit mampu melupakan traumatiknya akan masa lalu ditambah Ia juga telah mendapatkan kebebasan menjadi seorang manusia dengan memiliki identitas dan tidak hidup bersembunyi-sembunyi seperti di masa lalu.

*“Lalu aku ingat kembali kepada Ibunda Samola, nenek moyangku itu. Bukankah ini tanah asalnya? Pelabuhan Cyaf, bukit Cyaf, semua yang ada disini adalah asal nenek moyangku. Aku merasakan udara sejuk meski di sisi dermaga yang mulai begejolak ombaknya lantaran menuju tengah hari. Aku merasa demikian merdeka. Terbebas dari sesuatu yang membelengguku selama bertahun-tahun.” (MMT: 117)*

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Ruda dan Doha telah terbebas dari belenggu traumatik masa lalunya tentang kehilangan sebuah keluarga, kehilangan identitas, kehilangan tanah air, kehilangan perempuan yang mereka cintai, bahkan kehilangan kebebasan serta jati dirinya. Dari narasi tersebut tampak bahwa Ruda dan Doha telah bahagia secara lahir dan batin karena sudah bisa beraktifitas seperti manusia pada umumnya, tinggal ditempat dengan lingkungan yang baik dan sejahtera serta yang paling penting mereka bisa bangkit dari keterpurukan dimasa lalu.

#### c. Gaya Hidup

*“Aku belum sempat membuka mulut untuk menyahut ucapan penjaga itu ketika dengan sangat cepat Ruda menamparkan sekop ke arah kepalanya yang sedang asyik merokok. Bunyi keras terdengar saat sekop besi itu menghantam kepala sang penjaga. Tak berhenti disana, Ruda berkali-kali memukul kepala penjaga itu berulang kali sampai mati. Aku tak perlu memegang denyut nadinya untuk memastikan dia masih hidup atau sudah mati. Meihat matanya setengah terbuka dengan mulut menganga sudah kupastikan bahwa dia tewas. Terlebih Ruda dengan keras menghantamkan sekop itu keperut dan kedada si Penjaga.” (MMT: 74-75)*

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Ruda melakukan penyerangan karena adanya dorongan dalam diri untuk mencapai keinginannya atau superioritas dengan cara menampar, memukul, dan menghantamkan sekop

besi yang Ia gunakan kepada penjaga Pulau Larangan untuk kabur dan membebaskan diri. Ditambah karena rasa sakit hati yang mendalam kepada mereka para penjaga yang telah menahan mereka dan memperkosa cinta pertamanya hingga akhirnya mati kehabisan nafas.

*“Kau pegang, Doha. Senapan ini sudah diisi peluru. Jika ada manusia teluk yang hendak kau tembak. Tembak saja kepalanya!” Ujar Ruda sembari meyerahkan senapan itu kepadaku. (MMT: 111)*

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Ruda dan Doha melakukan perlawanan untuk mempertahankan diri karena mereka tidak mau Tanjung Selatan tempat tinggal mereka saat ini dirampas manusia-manusia teluk lagi seperti Tanjung Zorus tanah air mereka. Walaupun mereka teringat akan kejadian tragis yang menewaskan sanak saudaranya beberapa tahun silam namun mereka melawan masa traumatik itu. Sehingga mereka dan semua penduduk yang menghuni Tanjung Selatan bekerja sama dengan menembakkan peluru ke manusia-manusia teluk itu hingga akhirnya mereka mampu melumpuhkannya sehingga Tanjung Selatan selamat.

#### d. Diri Kreatif

*“Aku adalah orang asing, Doha. Manusia tak memiliki tanah air. Manusia yang hidup lantaran memaksa nasib. Sedangkan Davoa dia bebas, seara pikiran dan tubuh.” (MMT: 88)*

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Ruda menjadi pribadi yang berbeda karena menyadari dia berbeda dengan manusia-manusia lain yang hidup bebas seperti Devoa, tidak seperti dirinya yang hidup di tanah asing, tidak memiliki tanah air, hidup bersembunyi-sembunyi, hidup berpindah-pindah, serta hidup dengan pikiran dan tubuh yang penuh dengan traumatik. Sehingga Ruda tidak berpikiran untuk mencintai ataupun membalas cinta orang lain karena hidupnya sudah susah dan tidak menentu.

#### e. Tujuan Semu

*“Lihatlah, Doha. Di tanah yang penuh dengan kesibukan manusia, masih ada tempat semacam ini!”*

*Ruda berlari ketengah padang rumput lalu melemparkan dirinya ke tanah. Matanya terpejam.*

*Perlahan aku merebahkan badanku di sampingnya. Kami lama saling berdiam diri. "Kau tau, Doha. Aku telah merasa bebas. Aku seakan menjadi Musa yang telah menemukan tanah baru. Hidup baru." Ruda membuka matanya. Matanya menatap langit yang sedang terik berwarna biru terang. (MMT: 81)*

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Ruda beranggapan bahwa Tanjung Selatan adalah tempat yang paling tepat untuk menemukan kebebasan yang selama ini ia cari. Tanjung Selatan menjadi salah satu saksi kehidupan Ruda dan Doha berjuang menghidupi kebutuhan sehari-hari hingga mereka memutuskan jalan masing-masing untuk masa depan mereka. Sampai suatu ketika saat mereka telah merasakan kehidupan yang jauh lebih baik. Manusia-manusia teluk itu mendatangi Tanjung Selatan ingin merampas tanjung tersebut seperti Tanjung Zorus tanah kelahiran mereka. Mengingat akan rasa traumatik dan kilasan-kilasan akan kejadian dimasa lalu yang menyakitkan. Walaupun pada akhirnya memiliki akhir yang berbeda namun tetap saja kejadian itu membuat Ruda dan Doha mengingat masa lalu yang sudah berusaha dilupakan.

#### f. Minat Sosial

*"Di saat lengah seperti itu Ruda mengajak menyelinap ke dermaga kecil. Di dermaga kecil itu mungkin masih ada perahu tersisa dari sekian banyak perahu yang di hancurkan manusia-manusia biadab, penjajah tak tahu diri." (MMT: 61)*

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Ruda berusaha menyelamatkan diri dengan mengajak adik sepupunya Doha yang selamat untuk pergi meninggalkan tanah kelahiran mereka. Mencari suaka baru yang bisa mereka tempati untuk bertahan hidup.

*"Ayolah kita pergi. Selagi penjaga yang lain sedang lengah." Ruda menarik tanganku untuk meninggalkan tempat itu. (MMT: 75)*

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Ruda lagi-lagi berusaha menyelamatkan diri dengan mengajak adik sepupunya Doha untuk pergi dari Pulau Larangan tempat di mana mereka di asingkan dari dunia luar. Mereka seolah-olah

tidak boleh keluar dari gedung penampungan orang-orang pelarian dan hanya diminta menghitung hari sampai ajal menjemput. Hingga suatu insiden terjadi yang membuat celah mereka akhirnya bisa kabur dari tempat terkutuk itu untuk pergi ke pulau lain agar dapat meraih kebebasan yang benar-benar mereka impikan.

*Ruda tak menjawab. Dia kemudian terlihat menulis sesuatu. "Kau siapkan saja semuanya, Doha. Kau akan segera bersekolah dan akan mendapatkan beasiswa untuk itu," Ruda menulis sesuatu yang agak panjang tampaknya. "Kau akan bersekolah di Tanjung Barat, Doha. Di sana ternyata pendidikannya jauh lebih bagus dibanding pendidikan disini" (MMT: 100)*

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah Ruda dan Doha menemukan tempat singgah di Tanjung Selatan yang akhirnya bisa membuat kehidupan mereka lebih layak. Ruda dengan seandainya meminta Doha untuk melanjutkan sekolah di Tanjung Barat untuk bekal kehidupan dan mencari pekerjaan yang layak dan tentunya dengan identitas yang baru. Membuat mau tidak mau Doha mengikuti permintaan sang kakak untuk berpindah lagi dan beradaptasi lagi ketempat asing untuk kelancaran hidupnya.

*"Kita akan pergi ke Cyaf menemui Devoa dan mungkin akan lebih baik tinggal di sana," ucap Ruda kemarin saat dia kembali selepas membeli dua tiket kapal di dermaga. (MMS: 115)*

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Ruda sekali lagi dan untuk yang terakhir kali mengajak Doha untuk pindah ke tempat asing untuk benar-benar menata kehidupan dari awal bersama-sama di Bukit Cyaf di mana nenek moyangnya berasal. Tempat yang sejuk dan damai di mana awal mula kebebasan yang benar-benar mereka impikan dapat terwujud di Bukit Cyaf tersebut.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan terhadap novel *Sunyi di Dada Sumirah dan Manusia-Manusia Teluk* karya Artie Ahmad yang dikaji menggunakan teori Psikologi Individual Alfred Adler. Terdapat enam prinsip yang akan digunakan untuk mengkaji yaitu prinsip rendah diri dan kompensasi, prinsip superior, prinsip gaya hidup, prinsip diri kreatif,

prinsip tujuan semu, dan prinsip minat sosial. Peneliti menemukan berbagai macam tahapan maupun upaya-upaya apa saja yang dilakukan para tokoh utama dalam kedua novel tersebut dalam usahanya mencapai superioritasnya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Pertama yaitu prinsip rendah diri dan kompensasi dalam novel SDS tokoh Sumirah memiliki perasaan bahwa dirinya tidak lengkap atau tidak sempurna dalam setiap bidang kehidupan. Banyak sekali hal yang membuat Sumirah menjadi rendah diri karena ketidakmampuannya melawan, melakukan, dan mengungkapkan apa yang ia inginkan. Begitupun juga dalam novel MMT tokoh Doha dan Ruda juga memiliki perasaan rendah diri karena merasa tidak lengkap atau tidak sempurna. Sehingga mau tidak mau tokoh Sumirah, Doha, dan Ruda melakukan suatu hal yang diluar kemampuannya, namun karena hal tersebut merupakan sebuah kebutuhan yang patut dilakukan untuk tetap menjalani hidup, mereka akhirnya dapat melalui dan melakukannya. Sejalan dengan teori Adler bahwa manusia didorong oleh kebutuhan untuk mengatasi rasa rendah dirinya dan ditarik oleh hasrat untuk menjadi superior.

Kedua yaitu prinsip superior dalam novel SDS tokoh Sumirah berhasil menjadi seseorang yang bebas dan merdeka, Ia berhasil terlepas dari jeratan kontrak kerja yang menjeratnya selama ini dengan bantuan Bonggo Wonto seorang pengacara yang handal. Sumirah juga akhirnya mengetahui di mana keberadaan emaknya yang selama ini ia cari, ia tunggu, dan ia rindukan. Emaknya yang ditangkap puluhan tahun yang lalu dan tidak pernah kembali ternyata telah meninggal. Sehingga Sumirah tidak perlu lagi menunggu kepulangan Emaknya karena Emak telah berpulang kepangkuan-Nya. Selanjutnya dalam novel MMT tokoh Ruda dan Doha juga berhasil mengatasi krisis identitas dan kemerdekaan diri. Doha berhasil melanjutkan sekolahnya, Ruda berhasil bekerja ditempat yang bagus, tanpa memalsukan identitas juga tanpa hidup bersembunyi dan berpindah-pindah lagi. Ditambah Ruda telah menemukan kembali hasrat seksualnya karena telah melupakan dan mengikhlaskan masa lalu yang pernah ia alami. Sejalan dengan teori Adler bahwa untuk mencapai superioritas seorang individu butuh dorongan-dorongan atau usaha yang harus dilakukan untuk mencapainya.

Ketiga yaitu prinsip gaya hidup dalam novel SDS usaha Sumirah untuk menenangkan dirinya ditengah rasa kekalutan dan kesedihan setelah peristiwa pembakaran rumah itu adalah dengan bertemu dengan teman baiknya sehingga ia dapat melanjutkan kehidupannya lebih semangat lagi untuk mencapai sesuatu yang diimpikannya. Selanjutnya dalam novel MMT usaha Ruda dan Doha untuk mengatasi kekalutannya dengan

cara menyerang para penjaga pulau agar mereka bisa kabur, kemudian mereka juga menyerang para manusia teluk yang menjadi awal mula penderitaan mereka. Sehingga Ruda dan Doha dapat mencapai sesuatu yang mereka impikan. Sejalan dengan teori Adler bahwa usaha untuk mencapai kesempurnaan memerlukan cara tertentu. Dengan adanya dorongan-dorongan dalam diri untuk mengatur arah perilaku yang mungkin dapat menambah atau menghambat dorongan tersebut serta memiliki kapasitas untuk menghindari atau menyerangnya.

Keempat yaitu prinsip diri kreatif dalam novel SDS tokoh Sumirah berhasil menjadi pribadi yang baru dengan berani mengambil keputusan untuk tidak menggugurkan kandungan dari hasil hubungan gelapnya dan berhasil menjadi seorang Ibu yang mendidik, menjaga, dan melindungi Sunyi. Sehingga Sunyi tidak bernasib sama seperti dirinya. Selanjutnya dalam novel MMT tokoh Ruda dan Doha berhasil menjadi pribadi baru yang lebih baik. Semula menjadi manusia yang kehilangan tanah air, kehilangan identitas, bahkan krisis kemerdekaan diri menjadi manusia yang kuat, tangguh, mendapatkan identitas dan tanah air kembali, serta mendapatkan kemerdekaan diri atau kebebasan. Sejalan dengan teori Adler bahwa individu yang menafsirkan kehidupannya dengan mencari pengalaman yang baru untuk memenuhi keinginan superior sehingga tercipta kepribadian yang baru.

Kelima yaitu prinsip tujuan semu dalam novel SDS tokoh Sumirah berhasil merealisasikan semua tujuan yang ia inginkan dalam kehidupannya meskipun dengan bantuan oleh orang-orang terdekatnya. Ia berhasil mempertahankan kandungannya, berhasil melahirkan Sunyi, berhasil terlepas dari dunia prostitusi, dan berhasil mendapatkan jawaban atas hilangnya sang Emak. Selanjutnya dalam novel MMT tokoh Ruda dan Doha berhasil merealisasikan tujuannya untuk memerdekakan diri. Dengan bantuan seluruh penduduk Tanjung Selatan Ruda dan Doha bersama-sama melawan menggunakan senjata yang diarahkan kepada manusia-manusia teluk dan berhasil melumpuhkan mereka. Sejalan dengan teori Adler yakni tujuan yang dirumuskan oleh individu adalah semu sehingga banyak kemungkinan tujuan tersebut tidak dapat direalisasikan. Tetapi jika hal tersebut dapat terealisasi maka tujuan semu itu akan berubah menjadi tujuan final (akhir).

Keenam yaitu prinsip minat sosial dalam novel SDS tokoh Sumirah dibantu oleh Sunyi dan Bonggo Wonto berhasil terlepas dari jeratan kontrak kerja yang ia tanda tangani bertahun-tahun lalu dan berhasil menemukan kondisi Emak yang selama ini ia tunggu dan rindukan. Selanjutnya pada novel MMT tokoh Ruda dan Doha berhasil kabur dari satu pulau ke pulau lain dan berhasil mendapatkan kebebasan yang mereka impikan dengan

bantuan para penduduk serta saling mengandalkan satu sama lain. Sejalan dengan teori Adler bahwa individu adalah yang membantu masyarakat untuk mencapai tujuan terciptanya masyarakat yang sempurna (superior) sehingga mereka dapat membantu individu mencapai pemenuhan perasaan superiorinya

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Superioritas Tokoh Utama Dalam Novel *Sunyi Di Dada Sumirah & Manusia-Manusia Teluk* Karya Artie Ahmad (Perspektif Psikologi Individual Alfred Adler)” saran yang disampaikan peneliti ialah sebagai berikut.

Pertama, merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti novel *Sunyi Di Dada Sumirah* atau novel *Manusia-Manusia Teluk* dari perspektif yang berbeda. Seperti dari segi budaya, konteks sosial, dan lain sebagainya.

Kedua, merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya dengan menggunakan teori psikologi individual Alfred Adler untuk mengkaji karya sastra dalam bentuk lain. Seperti Film, Pertunjukan Drama, Pertunjukan Wayang, dan lain sebagainya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, Artie. 2018. *Sunyi di Dada Sumirah*. Yogyakarta: Buku Mojok.

Ahmad, Artie. 2020. *Manusia-Manusia Teluk*. Yogyakarta: Buku Mojok.

Faruk. 2017. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lindzey, Gardner & Calvin S. Hall. 2011. *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*. Yogyakarta: Kanisius.

Parmin, Jack. (2019, November 26). *Pendekatan Dalam Penelitian Sastra*. Diakses pada 21 Mei 2021, melalui:  
<http://parmin.blog.unesa.ac.id/pendekatan-dalam-penelitian-sastra>.

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.